

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA  
PADA SISWA SMA NEGERI DAN SWASTA  
KOTA PALANGKA RAYA**

*M. Fatchurahman dan Bulkani*  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

**ABSTRACT**

*The public service aims at giving knowledge and skill for the consultant teachers in preventing the misuse of narcotics done by the students of State and private of senior high school in Palangkaraya. This activity is carried out by giving information and illumination such as speech, question and answer and discussion. The result of this activity shows that there is a change of the knowledge and skill about the rule of consultant teacher in preventing the misuse of narcotics for the students. Therefore the consultant teachers can give real treatments in preventing it in two ways. First: giving information visually and giving illumination directly to the students about the dangerous using of narcotics, second, suggesting the students to be active in organizations such as: religion meeting, extra activities in the schools, following making leaflet competition, speech contest etc.*

**Kata kunci:** *guru pembimbing, penyalahgunaan narkotika.*

**PENDAHULUAN**

Sekolah menengah mempunyai peranan dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam upaya mempersiapkan siswa tersebut pada tingkat SMA, keberadaan serta peran guru pembimbing sangat dibutuhkan, sehingga dapat memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa yang memerlukan. Anak se usia SMA merupakan remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan dapat membuat mereka menjadi bingung bila tidak mendapat bantuan yang tepat, sehingga dapat membawa remaja kepada perbuatan yang melanggar norma hukum sosial seperti menggunakan narkotika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sekolah maupun di rumah.

Kondisi siswa SMA pada tingkat usia yang berkisar antara 15 – 19 tahun sangat sensitif dan bersikap penuh gejolak, temperamental, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin mencoba-coba sesuatu yang terlarang; kesemuanya itu dilakukan untuk menonjolkan identitas dirinya, sehingga sifat-sifat atau indikasi perilaku siswa tersebut sangat rentan terhadap kemungkinan mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkotika.

Mengonsumsi narkotika dengan kadar atau ukuran tertentu adalah dibutuhkan oleh manusia terutama dalam bidang medis/kedokteran, seperti alat bius (analgesik) untuk mengurangi rasa sakit dan merangsang tidur yang biasa dipakai pada saat operasi (bedah). Sedangkan dampak negatif dari penyalahgunaan narkotika dapat dilihat dari gejala-gejala antara lain; (1) Tubuh kelihatan kurus, pucat dan kejang-kejang. (2) Kulit tangan tampak bekas suntikan dan goresan akibat dari sayatan. (3) Kulit terasa gatal-gatal, kemerahan dan lecet akibat digaruk tangan. (4) Tingkah laku atau perangai menjadi agresif mengarah kepada perilaku jahat. (5) Hilang nafsu makan, kepala pusing, perut mual dan jantung berdebar-debar.

Banyak faktor penyebab terjangkitnya narkotika dikalangan remaja antara lain; keinginan untuk mencoba-coba, ikut-ikutan teman, mudah didapat dan yang lebih mendasar adalah adanya persoalan-persoalan psikologis baik yang bersumber dari keluarga maupun dari luar. Upaya untuk memecahkannya diperlukan mediator yang bisa mengarahkan mereka keluar dari jeratan lingkungan narkotika yang dialaminya. Untuk itu peran guru pembimbing sangat menentukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di sekolah atau sekurang-kurangnya meminimalkan faktor penyebab terjangkitnya narkotika tersebut.

Keberadaan dan peran serta guru pembimbing di sekolah sangat diperlukan. Salah satu fungsi bimbingan dan konseling adalah fungsi atau upaya pencegahan, yakni suatu upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Dalam upaya preventif atau pencegahan, maka intervensi haruslah mendahului munculnya kebutuhan atau masalah, bila tidak demikian maka bukanlah upaya preventif. Upaya preventif meliputi strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi. Upaya-upaya pembentukan kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, pemilihan jurusan, pramuka dan sebagainya, kesemuanya itu merupakan bagian dari rangkaian upaya preventif. (Soli Abimayu dan M. Thayeb Manrihu, 1984).

Layanan bimbingan dapat berfungsi preventif atau pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir, inventarisasi data, dan sebagainya. (Dewa Ketut Sukardi, 2000).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menitik beratkan kepada bimbingan terhadap perkembangan pribadi melalui pendekatan perorangan dan kelompok siswa yang menghadapi masalah untuk mendapatkan bantuan khusus untuk mampu mengatasinya. Upaya preventif yang dilakukan guru pembimbing sangat strategis dan sangat membantu terhadap pencegahan penyalahgunaan dan pendekatan dalam peredaran narkotika. Tugas guru pembimbing adalah (a) membantu murid untuk mengenal dirinya, kemampuannya dan mengenal orang lain, (b) membantu murid dalam proses yang menuju kematangannya, (c) membantu dan mendorong murid untuk pemilihan-pemilihan yang tepat sesuai dengan kemampuan danh interestnya, (d) memberikan kesadaran kepada murid-murid tentang pentingnya penggunaan waktu luang dan mengembangkan interest dalam hobbies yang berguna, (e) membantu murid untuk mengerti metode belajar yang efisien agar dapat mencapai hasilnya dengan waktu yang lebih singkat. (H. Koestoer Partowisastro, 1985).

Narkotika menurut Dian M. Marviana (2000) yang mengutip Undang-Undang Narkotika Nomor 22 tahun 1997 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Jenis narkotika yang sering disalahgunakan oleh pemakai antara lain; (1) Opioda terdiri atas opium, morfin dan heroin; (2) Kokain, (3) ganja/Konabis/Mariyuana, (4) Amfetamin, (5) Ekstasi, dan (6) Shabu-shabu. WHO menjelaskan beberapa akibat penyalahgunaan yang dikaitkan dengan penggunaan narkotika: (1) Pembiasaan; terlalu sering dipakai zat tersebut sehingga dapata memberi efek yang diinginkan; (2) Ketergantungan fisik; hal ini supaya tubuh tidak mengalami gangguan dalam fungsinya, maka pemakaiannya harus diteruskan; (3) Ketergantungan psikis; merasa cemas, gelisah, tidak nyaman bila tidak mengkonsumsi obat tersebut timbul perasaan depresi dan tidak puas. (4) Kecanduan dan pematatan; keadaan ketergantungan seseorang yang sudah tidak bisa hidup tanpa narkotika/obat-obatan tertentu, kalau tidak tubuh akan

mengalami keadaan psikis yang gawat. Kecanduan atau pematatan narkotika ini tergantung beberapa faktor: (a) sudah menjadi kebiasaan mengkonsumsi (b) sifat dari pemakainya cepat berpengaruh atas reaksi zat-zat tersebut (c) pengaruh sosial kebudayaan masyarakat (d) lingkungannya yang memberikan pemahaman terhadap mengkonsumsi narkotika tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan pokok pikiran dari kegiatan ini adalah peran guru pembimbing dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dikalangan siswa SMA Negeri dan SMA Swasta Kota Palangka Raya, dengan penekanan pada pentingnya bimbingan dan konseling dan usaha-usaha pencegahan menjangkitnya bahaya narkotika serta kecendrungan siswa SMA dalam menggunakan obat-obatan terlarang akibat faktor internal dan eksternal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para guru pembimbing dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika pada siswa SMA negeri dan SMA Swasta dalam Kota Palangka raya.

Manfaat kegiatan ini adalah (1) memberikan masukan berupa informasi serta evaluasi tentang aktivitas siswa yang diselenggarakan oleh sekolah (2) agar para guru pembimbing untuk selalu aktif memantau kegiatan siswanya baik di sekolah maupun diluar sekolah, agar dapat melakukan upaya kebijakan dan memberikan jalan keluar yang terbaik bagi siswanya sehingga siswa dapat menghindari segala godaan, bujukan dari orang yang tidak bertanggung jawab untuk menggunakan obat-obat terlarang.

## **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang “Peran Guru Pembimbing dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Siswa SMA Negeri dan Swasta dalam Kota Palangka Raya, ini dilaksanakan pada bulan Januari 2006. Penyuluhan dilaksanakan terpusat pada aula Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, yang dihadiri selain bagian dari penyuluhan dan para guru pembimbing, kepala sekolah selaku pimpinannya juga berperan aktif mengikuti dari mulai penyuluhan sampai selesai, dengan jumlah peserta seluruhnya 43 orang. Adapun kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode sebagai berikut

1. Tanya jawab dan diskusi; menggali pengetahuan tentang narkotika dan bahaya terhadap penyalahgunaannya.

2. Ceramah; tentang pengertian, jenis-jenis obat, tanda atau gejala, pencegahan dan pengobatannya.
3. Demonstrasi; untuk ini adanya penayangan contoh penampilan bagi anak-anak remaja, generasi muda yang telah mengkonsumsi narkoba, berupa OHP dan LCD.
4. Evaluasi hasil kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan tentang peran guru pembimbing dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Negeri dan Swasta Kota Palangka Raya berjalan lancar, peserta kooperatif dari mulai sampai berakhirnya kegiatan.

Kegiatan ceramah ini dihadiri oleh 43 orang peserta, yang terdiri penyuluh (nara sumber) dari Badan Pengendalian Narkoba (BPN) Daerah Kalimantan Tengah, kepala sekolah, para guru pembimbing (BK) yang ada pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Palangka Raya. Kegiatan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi para siswanya di SMA, sehingga peserta lebih paham dan mengerti.

Hasil kegiatan ini bagi institusi pelaksana adalah diperolehnya masukan tentang alternatif-alternatif bentuk pengabdian yang diharapkan dan dirasa perlu untuk mendukung kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di lingkungan SMA sendiri, serta bagaimana mensosialisasikannya kepada para siswanya dalam usaha pencegahan dalam penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMA Negeri dan Swasta; sehingga dapat ditemukan upaya guru pembimbing (BK) dalam mencegah adanya penyalahgunaan narkoba, sebagai berikut :

Memberikan informasi dan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya penggunaan narkoba terhadap kesehatan, memahami tentang bahaya/dampak negatif terhadap penggunaan narkoba, menganjurkan kepada siswa untuk menyelenggarakan diskusi tentang narkoba dengan segala aspeknya, melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk memberikan penyuluhan kepada siswa tentang narkoba, menganjurkan agar siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka, olahraga, privat, mengikuti lomba poster/leaflet, lomba pidato dan lain-lain dalam rangka kampanye memerangi penyalahgunaan narkoba, memberikan pengertian kepada siswa

agar berani menolak ajakan teman andai disuruh mengkonsumsi narkotika, menganjurkan siswa agar mau memberikan pengertian kepada teman-temannya yang sebaya untuk tidak mengkonsumsi narkotika, mengadakan pendekatan secara khusus kepada siswa yang berpotensi ingin mencoba mengkonsumsi narkotika, termasuk kepada siswa yang berpenampilan sederhana maupun yang mapan, mengadakan kesepakatan bersama orang tua bekerjasama dengan guru pembimbing untuk mencegah peredaran narkotika melalui pemeriksaan peralatan belajar serta membina para siswa agar terhindar dari bahaya narkotika, memberikan peringatan keras bila ditemukan siswa membawa narkotika dalam peralatan belajarnya, menganjurkan siswa untuk meyakinkan jalannya sidang kasus narkotika di Pengadilan Negeri, dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif dan positif atas penggunaan narkotika.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan/penanggulangan narkotika pada SMA Negeri dan Swasta oleh guru pembimbing, sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dalam bentuk visualisasi dan atau memberikan penyuluhan kepada siswanya.
2. Menganjurkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan lomba-lomba dan kampanye poster/ leaflet narkotika, lomba pidato tentang narkotika dan lain-lain.

Dengan demikian peran guru pembimbing sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencegahan dalam penanggulangan narkotika khususnya kepada para siswa SMA Negeri dan Swasta di Kota Palangka Raya dan umumnya kepada para remaja yang saat ini sedang berkembang, oleh karena itu disarankan; perlu adanya pendekatan secara khusus kepada para siswa yang pecandu rokok, hendaknya diusahakan untuk dilaksanakan secara reguler adanya penyuluhan narkotika atau narkoba, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan negatif seperti halnya penyalahgunaan narkotika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abimayu, Soli dan M. Thayeb Manrihu. 1984. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Jakarta: CV. Rajawali.

- Direktorat Pembinaan Kasiswaan. 2000. *Materi Pelatihan Penanggulangan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Marviana, Dian M. 2000. *NAPZA*, Modul 5. Jakarta: PKBI, IPPF, BKKBN, UNFPA.
- Partowisastro, Koestoer. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah*. Jilid I. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.